

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Peneliti menempatkan bab ini sebagai bahasan yang mencakup simpulan beserta rekomendasi berdasarkan hasil penelitian sekaligus pembahasan yang sudah disajikan pada bab yang sebelumnya, sehingga bab ini adalah bahasan penutup yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi peserta didik pada masa pandemi COVID-19 di SMAN 6 Kota Bandung.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian beserta analisis/pembahasan mengenai pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi peserta didik pada masa pandemi COVID-19 di SMAN 6 Kota Bandung, dengan tetap menyesuaikan kepada rumusan masalah yang telah ditanyakan dan tujuan yang ditetapkan pada penelitian ini, maka peneliti membentuk suatu uraian yang bersifat sintesis, dan menjadi simpulan pada penelitian ini, uraian yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

Pelaksanaan BDR di SMAN 6 Kota Bandung adalah suatu kebijakan pembelajaran jarak jauh yang melibatkan integrasi penggunaan teknologi informasi dan teknologi komunikasi di dalam pembelajaran sejarah. Integrasi teknologi itu dimaksudkan juga sebagai sarana untuk menunjang tercapainya keterampilan literasi informasi, sebagai sebuah keterampilan pada pembelajaran abad ke-21. Sebagai suatu bentuk metode pembelajaran, metode *video conference* yang dilakukan oleh guru-guru sejarah di SMAN 6 Kota Bandung rupanya telah memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya dalam menyikapi perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Membiasakan diri dengan pembelajaran jarak jauh juga memberikan makna perlunya belajar secara mandiri tanpa adanya bimbingan penuh yang diberikan oleh guru sejarah.

Kesempatan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan literasi informasinya pun diperkuat oleh metode pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat *video conference* berlangsung. Bentuk metode yang disiapkan oleh guru adalah sebuah interaksi tanya-jawab yang juga didampingi dengan pengayaan media pembelajaran dalam beberapa portal informasi. Pada keberlangsungan BDR, peserta didik turut serta dalam memadatkan kegiatan BDR sebagai kegiatan yang tidak hanya difungsikan sebagai tempat penyampaian materi pembelajaran, akan tetapi peserta didik juga menyempatkan untuk melakukan pendalaman informasi pada kesempatan *video conference* tersebut, memberikan pandangannya pada gejala perubahan yang terjadi di sekitarnya, serta memiliki kesempatan untuk memberikan kesimpulan akhir sebagai hasil dari pembelajaran yang telah diberikan.

Peningkatan keterampilan literasi informasi melalui BDR pembelajaran sejarah juga mendapatkan beberapa kendala, yang sama-sama dirasakan oleh pihak guru ataupun pihak peserta didik. Kecenderungan kendala yang dialami oleh peserta didik adalah pada aspek ketersediaan kuota internet untuk belajar, pemahamannya pada tugas-tugas yang perlu diselesaikan, bentuk interaksi guru yang terkadang masih berpusat pada penyampaian materi pembelajarannya saja, serta singkatnya waktu penyelenggaraan *video conference* yang ditanggapi oleh peserta didik sebagai suatu kesempatan belajar yang lebih luas. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru cenderung berada pada kecukupan wawasan guru untuk mengetahui beberapa indikator keterampilan literasi informasi secara lebih spesifik.

Menurut pandangan peserta didik yang juga dilengkapi dengan hasil wawancara penelitian, peserta didik lebih cenderung meningkatkan banyak komponen-komponen penyusun keterampilan literasi informasinya pada saat pengerjaan tugas. Bentuk aktivitasnya pun dapat dikatakan beragam, mulai dari penyeleksian dan penentuan sumber informasi, penggabungan informasi-informasi dari sumber yang beragam, penyusunan ulang redaksi, hingga mendiskusikan dan membagikan hasil temuannya kepada peserta didik yang lainnya. Sementara itu, apabila disandingkan dengan konsep TPACK yang juga berkaitan dengan pelaksanaan BDR, guru sejarah masih berada pada ranah penggunaan teknologi

informasi sebagai media pembelajaran, serta belum sampai kepada tahap penggunaan secara lebih luas dan bervariasi.

Selama pelaksanaan BDR pembelajaran sejarah berlangsung di SMAN 6 Kota Bandung, peserta didik telah menunjukkan aktivitas-aktivitas yang sudah dapat digolongkan ke dalam bentuk keterampilan literasi informasi. Sebagai sebuah keterampilan yang cocok digunakan pada pembelajaran sejarah, peserta didik bisa menyesuaikan beberapa kendala yang ditemukannya dengan langkah-langkah literatif sebagai sebuah solusinya. Adapun jika diperhatikan berdasarkan hasil penelitian, guru sejarah di SMAN 6 Kota Bandung juga memberikan arahan agar keterampilan literasi informasi tersebut bisa dilakukan, meskipun secara eksplisit tidak disampaikan secara rinci mengenai aspek-aspek apa saja yang ada pada keterampilan literasi informasi tersebut, ataupun baru dilakukan dalam tahap yang sederhana. Maka dari itu, suatu keterampilan literasi informasi sudah bisa terbiasakan di antara peserta didik dan guru sejarah dalam pelaksanaan BDR pembelajaran sejarah di SMAN 6 Kota Bandung.

5.2 Rekomendasi

Setelah peneliti menyelesaikan penyusunan hasil penelitian dan pembahasan yang dilengkapi juga suatu simpulan yang berkenaan tentang pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi peserta didik pada masa pandemi COVID-19 di SMAN 6 Kota Bandung, peneliti menyertakan skripsi ini dengan beberapa rekomendasi yang diajukan kepada beberapa pihak, diantaranya:

5.2.1 Kepada *Stake-Holder* Kebijakan BDR ataupun Kebijakan PJJ

Membiasakan pembelajaran daring sebenarnya tidak hanya bisa dimanfaatkan di dalam situasi Pandemi COVID-19 saja, melainkan bisa menjadi bentuk opsi yang jauh lebih berkembang jika dibandingkan pembelajaran konvensional. Meskipun begitu, dengan adanya ketetapan dan peraturan yang mengkondisikan situasi pandemi akan berakibat pada cara mengajar yang juga harus diubah, akan tetapi tidak bisa menutupi banyak laporan guru tentang betapa sulitnya pembelajaran daring itu dilaksanakan. Dengan demikian menurut pandangan peneliti, masih harus dilakukan pengawasan dan peningkatan

Rama Ramadhan, 2021

PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi guru secara khusus untuk bisa mengelola pembelajaran daring secara lebih baik.

5.2.2 Kepada Kepala SMAN 6 Kota Bandung

Untuk bisa mengembangkan literasi informasi di dalam warga sekolah, baik itu kepada peserta didik ataupun guru, SMAN 6 Kota Bandung perlu melakukan suatu pembiasaan yang melatih kemampuan dan wawasan warga sekolah untuk bisa mengoperasikan banyak hal dari perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, pihak sekolah kiranya perlu untuk tetap menjaga kualitas komunikasi dan koordinasi yang mewujudkan kekompakan dalam pelaksanaan BDR. Karena untuk menghadapi situasi yang bisa dikatakan situasi darurat akibat pandemi, kehadiran pihak manajemen sekolah dalam menjaga kualitas pelaksanaan tersebut adalah hal yang strategis untuk dilakukan. Selebihnya dari hal itu, SMAN 6 Kota Bandung perlu melakukan penguatan pada pembelajaran yang menekankan penguasaan keterampilan-keterampilan belajar pada abad ke-21, seperti contohnya adalah keterampilan literasi informasi. Upaya penguatan ini bisa dipraktekkan baik itu dalam kebijakan rutin dalam setiap kegiatan KBM sedang berlangsung, atau dilakukan sebagai suatu kebijakan yang konsisten meskipun nanti pembelajaran BDR sudah kembali diganti dengan pembelajaran konvensional dalam bentuk tatap muka.

5.2.3 Kepada Guru Sejarah

Untuk bisa memperkecil kemungkinan timbulnya masalah yang diakibatkan munculnya suatu pembelajaran yang hendak mengembangkan keterampilan literasi informasi pada pembelajaran sejarah, diperlukan suatu praktek pembelajaran yang menekankan pada tiga aspek, diantaranya adalah pembelajaran sejarah yang banyak menyinggung tentang tips pencarian informasi yang tepat dan berguna, selain itu juga diperlukan upaya guru-guru sejarah agar bisa menciptakan pembelajaran sejarah yang mampu menjadi wadah pengumpul informasi yang beragam dari peserta didik, dan kiranya mampu mengembangkan suatu pembelajaran sejarah yang memiliki kepadatan pada hal interaksi bersama peserta didik untuk dapat memecahkan suatu permasalahan sosial yang membutuhkan wawasan mengenai sejarah.

Rama Ramadhan, 2021

PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terlebih dalam suasana pandemi COVID-19, maka guru sejarah pun harus membiasakan keterampilan literasi informasi menjadi alat guna membiasakan peserta didik untuk mampu mendefinisikan segala macam dinamika yang sedang dihadapinya pada lingkungan sosial, untuk diterapkan menjadi sumber belajar sejarah yang mampu menguatkan daya tanggap peserta didik pada perubahan-perubahan yang diamati di lingkungan kesehariannya. Selain itu, untuk bisa mengembangkan keterampilan literasi informasi secara mumpuni melalui pembelajaran sejarah, maka guru-guru harus juga terbiasa untuk menyebutkan asal sumber informasi disaat sedang memaparkan informasi apapun yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Dengan kata lain, guru sejarah perlu membangun kebiasaan positif pada peserta didik untuk bisa menggunakan suatu informasi secara bertanggung jawab.

5.2.4 Kepada Peneliti Berikutnya

Selama peneliti melakukan aktivitas penelitian di sekolah mengenai aspek keterampilan literasi informasi, peneliti cukup kesulitan dalam memahami posisi keterampilan literasi informasi apakah sebagai suatu pendekatan ataukah hanya sebagai suatu aspek yang dapat dibentuk secara terpisah pada suatu pembelajaran. Sehingga, bagi peneliti berikutnya yang hendak meneliti tentang aspek keterampilan literasi informasi, kiranya dapat menguatkan perbedaan yang cukup penting antara keterampilan literasi informasi sebagai sebuah pendekatan pembelajaran ataukah memang merupakan suatu aspek yang dapat berdiri sendiri untuk bisa dikembangkan melalui pembelajaran sejarah.